



BAB I

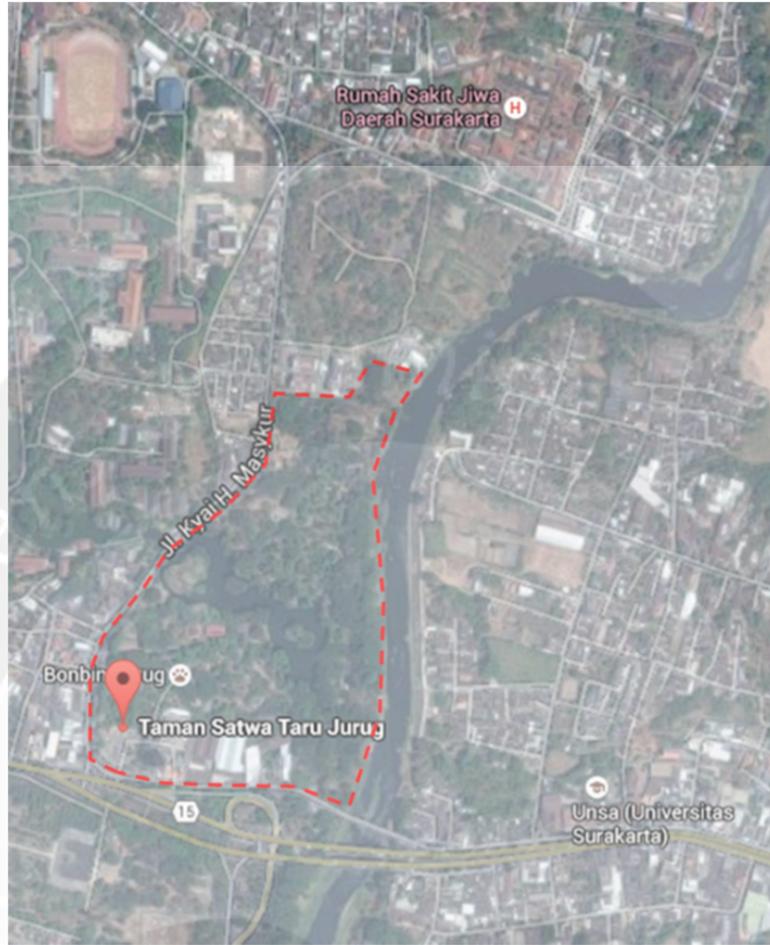
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Di Kota-kota besar di Pulau Jawa habitat alami flora maupun fauna hampir dapat dikatakan seluruhnya sudah hilang dan diubah menjadi lahan terbangun yang berupa gedung pemerintah, perkantoran, pertokoan, perumahan, dsb. Dengan hilangnya habitat alami tersebut, orang tidak dapat lagi untuk melihat dan mempelajari keanekaragaman dan perilakunya flora dan fauna lagi, sebaliknya sekarang ini banyak yang terancam mengalami kepunahan. Flora dan fauna merupakan anugerah dari yang Maha Kuasa yang tentunya harus dijaga dan dirawat, sehingga dapat menjadi warisan anak cucu kita nantinya. Untuk mawadahi kebutuhan akan edukasi mengenai keanekaragaman flora dan fauna maupun untuk menjaga kelestariannya dibutuhkan suatu wadah atau tempat yang dapat menjadi sarana edukasi sekaligus konservasi flora dan fauna.

Taman Satwa Taru Jurug Surakarta(TSTJ), Surakarta, Jawa Tengah atau sering disebut sebagai Kebun Binatang Jurug merupakan obyek wisata seluas 13.9 Ha yang secara spesifik merupakan sarana rekreasi edukatif yaitu sebagai tempat pengenalan dan konservasi flora maupun fauna.(lihat gambar 1.1.) Fungsi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Surakarta dalam menjadi sarana rekreasi dan edukatif sendiri sangatlah penting, mengingat sekarang ini sangatlah sulit untuk menemukan habitat alami flora dan fauna itu sendiri. Taman Satwa Taru Jurug Surakarta menjadi wadah berekreasi sekaligus belajar bagi masyarakat terutama untuk anak-anak. Sebagai satu-satunya sarana pengenalan flora dan fauna yang ada di Surakarta, Taman Satwa Taru Jurug Surakarta tentunya harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat beroperasi sesuai fungsinya.



Gambar 1.1 Lokasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta
(Sumber:Google Earth 2016)

Sampai saat ini perbaikan atau renovasi yang dilakukan pada Taman Satwa Taru Jurug Surakarta belum mencapai perubahan yang signifikan dan belum ideal, karena perbaikan terkesan hanya merupakan tambal sulam dan tidak mengikuti perkembangan jaman ataupun teknologi terkini.¹ Hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya minat pengunjung untuk datang dan berekreasi ke Taman Satwa Taru Jurug Surakarta. Berikut gambaran sederhana mengenai keadaan Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

¹ Sujatmiko, Tomi. 2015. Rangsang Rasa Memiliki, PNS Reresik Kawasan Jurug. Kedaulatan Rakyat, 21 Agustus 2015.

Tabel 1.1 Gambaran Singkat Kondisi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Surakarta

| No | Gambar | Keterangan |
|----|--|---|
| 1 | <p data-bbox="493 289 922 342">Keadaan Jalan Setapak Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Surakarta</p>  | <p data-bbox="951 289 1386 495">Gambar disamping menggambarkan kondisi keadaan jalan setapak pada Taman Wisata Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang mengalami kerusakan yang cukup parah. Hampir keseluruhan jalan setapak/ pedestrian di dalam TSTJ yang tidak terawat dan rusak parah.</p> |
| 2 | <p data-bbox="493 667 922 720">Kandang Terbengkalai Pada Taman SatwaTaru Jurug Surakarta</p>  | <p data-bbox="951 667 1386 810">Adanya beberapa kandang yang tidak digunakan, ataupun tidak dibenahi sehingga menjadi ruang mati yang tidak memberikan nilai positif bagi Taman Satwa sebaliknya merusak pemandangan</p> |
| 3 | <p data-bbox="493 1045 922 1098">Kondisi Pintu Air Tanpa Pagar Pegaman Pada Taman Satwa Taru Jurug Surakarta</p>  | <p data-bbox="951 1045 1386 1188">Gambar pintu air disamping menggambarkan keadaan infrastruktur di Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Surakarta yang tidak terawat dan berbahaya bagi pengunjung.</p> |
| 4 | <p data-bbox="493 1423 922 1455">Potensi Keindahan Burung Merak</p>  | <p data-bbox="951 1423 1386 1839">Gambar disamping merupakan gambaran keadaan kandang satwa secara keseluruhan pada Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang kehilangan potensi dan keindahannya dikarenakan kondisi kandang yang sudah rusak dan sangat tertutup, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini banyak kebun binatang yang sudah dapat memperlihatkan satwanya dengan bebas dengan pertimbangan bentuk kandang tertentu, sedangkan di Taman Satwa Taru Jurug Surakarta kandang satwa masih sangat tertutup</p> |

| No | Gambar | Keterangan |
|----|---|---|
| 5 |  | Merupakan gambaran keadaan kandang-kandang yang terdapat dalam Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang tidak memiliki standart keamanan dan memungkinkan terjadinya kecelakaan, pada kasus ini merupakan kandang beruang yang tidak memiliki pengaman yang cukup sehingga dapat dijangkau pengunjung. |

(Sumber:Observasi Lapangan, 2016)

Pada Tabel 1.1 menunjukan gambaran singkat mengenai kondisi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang mengalami kerusakan dari segi fasilitas, infrastruktur, sarana, prasarana, kandang satwa, dan lingkungan kawasan yang terlihat secara kasat mata sudah tidak nyaman dan tidak sesuai dengan perkembangan jaman, bahkan membahayakan bagi penunjang yang datang ke Taman Satwa Taru Jurug Surakarta.

Sejak diterbitkannya Peraturan Daerah Kota Surakarta No 2 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Surakarta, sebagai salah satu aset pemerintah. Dengan demikian Taman Satwa Taru Jurug Surakarta merupakan salah satu badan usaha milik daerah yang berperan dalam menambah pendapatan daerah yaitu dengan adanya wisatawan lokal,nusantara,ataupun manca negara yang mengunjungi Taman Satwa Taru Jurug tersebut. Namun, seperti pada data statistik tahun 2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 , bahwa jumlah wisatawan nusantara yang datang ke Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Surakarta mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2011 dan 2012 yaitu yaitu sebanyak 17% dari 327.114 pengunjung pada tahun 2011 menjadi 272.197 pengunjung pada tahun 2012, sedangkan wisatawan mancanegara yang mengunjungi Taman



Satwa Taru Jurug Surakarta tidak ada sama sekali. Taman Satwa Taru Jurug sendiri sebenarnya memiliki nilai sejarah dan budaya yang dapat menjadi tempat kunjungan wisata mancanegara yang ingin mengenal budaya Solo, seperti adanya taman gesang yang merupakan taman pertunjukan keroncong, walaupun sekarang ini jarang digunakan kembali. Keroncong sendiri merupakan musik khas Solo yang seharusnya dapat dikenalkan ke anak cucu dan wisatawan mancanegara.

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Manca Negara ke Obyek Wisata di Kota Surakarta

| Obyek Wisata | Tahun | | | | |
|----------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Kraton Kasunanan | 5.205 | 3.516 | 1.201 | 810 | 1.504 |
| Mangkunegaran | 15.791 | 18.231 | 23.502 | 23.413 | 19.650 |
| Museum Radya Pustaka | 1.360 | 1.007 | 2.575 | 3.092 | 520 |
| Areal Sriwedari | 354 | 355 | 342 | 182 | 323 |
| Museum Batik | 801 | 1.026 | 1.826 | 1.177 | 1.220 |
| Taman Satwa Taru Jurug Surakarta | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Taman Balekambang | 0 | 363 | 1447 | 2084 | 288 |
| Jumlah | 23.511 | 24.498 | 30.893 | 30.758 | 23.505 |

(Sumber: BPS Kota Surakarta tahun 2014)

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan Nusantara ke Obyek Wisata di Kota Surakarta

| Obyek Wisata | Tahun | | | | |
|----------------------------------|---------|---------|-----------|-----------|-----------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| Kraton Kasunanan | 123.867 | 30.767 | 30.882 | 47.331 | 66.652 |
| Mangkunegaran | 36.104 | 19.978 | 17.731 | 27.051 | 17.678 |
| Museum Radya Pustaka | 9.191 | 16.244 | 14.124 | 13.500 | 6.996 |
| Areal Sriwedari | 417.556 | 347.027 | 355.292 | 336.613 | 385.442 |
| Museum Batik | 30.238 | 292.546 | 15.094 | 12.601 | 109.417 |
| Taman Satwa Taru Jurug Surakarta | 0 | 0 | 327.114 | 272.197 | 0 |
| Taman Balekambang | 0 | 273.229 | 935.494 | 1.387.832 | 1.541.665 |
| Jumlah | 616.956 | 979.791 | 1.695.731 | 2.097.125 | 2.127.850 |

(Sumber: BPS Kota Surakarta tahun 2014)



Potensi wisatawan di Surakarta masih sangatlah tinggi, khususnya wisatawan nusantara yang mengunjungi Taman Balekambang Surakarta (Tabel 1.2), mencapai 1.541.655 pengunjung pada tahun 2013, hal tersebut menandakan masih banyaknya potensi wisatawan yang dimiliki Kota Surakarta yang diminati wisatawan nusantara. Taman Satwa Taru Jurug Surakarta sendiri sebaliknya mengalami penurunan jumlah pengunjung yang menandakan berkurangnya minat wisatawan ke lokasi tersebut. Hal tersebut dapat dimengerti karena terlihat dari keadaan Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang cukup mengkhawatirkan serta membutuhkan pembenahan dalam hal infrastruktur, teknologi, dan manajemen pengelolaan karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman saat ini.

Sungai Bengawan Solo yang melintasi kawasan Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang terlihat pada Gambar 1.1 merupakan sungai terpanjang di pulau Jawa yang mempunyai nilai historis dan budaya bagi masyarakat Surakarta. Sungai Bengawan Solo juga mempengaruhi peradaban masyarakat di Surakarta yaitu pada masa kerajaan Majapahit yang berfungsi sebagai kawasan pusat perdagangan kapal-kapal dari manca negara. Nilai historis dan budaya dari sungai Bengawan Solo sendiri telah pudar dan mulai terlupakan, masyarakat sebaliknya kurang menghargai keberadaan sungai yang dahulunya merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakatnya, namun saat ini dilupakan dan digunakan sebagai sarana pembuangan sampah liar yang dapat menyebabkan banjir. Akibat dari tidak terjaganya kelestarian dan dengan adanya masyarakat yang membuang sampah di Sungai Bengawan Solo adalah terjadinya tujuh peristiwa banjir besar yang memporakporandakan kota Surakarta sejak tahun 1866. Banjir yang terjadi akibat luapan Sungai Bengawan Solo tersebut mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi masyarakat disekitar Sungai Bengawan Solo.



Pemerintah sendiri sudah memiliki wacana untuk membuat Revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Surakarta sekaligus pendirian Wisata Air Bengawan Solo sejak tahun 2010 oleh Ir. Joko Widodo saat menjabat walikota Surakarta yang sangat baik yaitu dengan memberikan kesempatan masyarakat untuk menyadari keindahan Sungai Bengawan Solo secara langsung, diharapkan masyarakat menjadi lebih peduli dengan keadaan alam terutama Sungai Bengawan Solo sehingga Bengawan Solo bukan hanya menjadi sarana irigasi namun dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi mengenai pengenalan akan pentingnya keberadaan sungai dan menjaga kelestarian air yang merupakan faktor penting kehidupan manusia serta memberikan ikatan emosional dengan Sungai Bengawan Solo ditambah lagi wisata air tersebut dapat menjadi daya tarik(magnet) yang lebih untuk menambah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Satwa Taru Jurug Surakarta Surakarta.

Untuk mengoptimalkan dan mengembangkan Taman Satwa Taru Jurug Surakarta pemerintah melalui perusahaan daerah (Perusda) Taman Satwa Taru Jurug Surakarta sendiri sudah berencana untuk merevitalisasi dan membangun kembali Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan mewujudkannya menjadi taman wisata dalam format ruang terbuka hijau yang mendukung fungsi sebagai kawasan lindung dan konservasi flora; taman satwa/ kebun binatang yang berstandar konservasi; mendukung kegiatan edukasi, seni dan budaya; tempat rekreasi hiburan dan jasa kepariwisataan yang berkualitas dan menarik(sesuai dengan kerangka Acuan Kerja Investasi di Taman Satwa Taru Jurug Surakarta).

Pemerintah kota Surakarta sendiri sudah merencanakan menjadikan Taman Satwa Taru Jurug Surakarta sebagai kawasan strategis Kota dari sudut kepentingan lingkungan, yaitu kawasan



resapan air, terdapat zonasi untuk kawasan sempadan sungai, dan dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Di dalamnya difungsikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik yang meliputi taman wisata alam; taman rekreasi; dan kebun binatang yang harus di lestarikan. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Wilayah Kota telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 26 Tahun 2007 oleh pemerintah yang mengatur jumlah proporsi Ruang Terbuka Hijau publik pada wilayah kota minimal 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota dan proporsi Ruang Terbuka Hijau privat pada wilayah kota minimal 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota. Pada tahun 2013 luasan RTH yang ada di kota Surakarta sendiri belum mencapai batas minimal yaitu hanya sebesar 12% dari luas wilayah kota, dengan demikian proyek revitalisasi dan pengembangan Taman Satwa Taru Jurug Surakarta sangat relevan dengan tuntutan kebutuhan ruang terbuka hijau kota di Surakarta yang belum sesuai dengan standart.²

Dari berbagai pernyataan yang sudah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proyek ini layak untuk diadakan, yaitu dengan Revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan Wisara Air Bengawan Solo yang diharapkan mampu menjadikan Taman Satwa Taru Jurug Surakarta untuk mewadahi fungsi rekreasi, edukasi, dan konservasi flora dan fauna yang aman, berkualitas dan mengikuti perkembangan jaman. Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan Wisata Air Bengawan Solo diharapkan mampu menarik wisatawan nusantara ataupun manca negara lebih banyak lagi sehingga dapat menambah pendapatan daerah. Wisata Air yang menjadi wahana baru Taman Satwa Taru Jurug Surakarta diharapkan dapat menjadi daya tarik baru serta sarana rekreasi dan edukasi mengenai sejarah dan pentingnya menjaga kelestarian Sungai Bengawan Solo.

² Taufiq Sidik Prakoso.2013. Ruang Terbuka Hijau di Solo Baru 12% . Solopos,Sabtu, 20 April 2013



1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kebun binatang adalah tempat pemeliharaan satwa sekurang-kurangnya 3 (tiga) kelas taksa pada areal dengan luasan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) hektar dan pengunjung tidak menggunakan kendaraan bermotor (motor atau mobil). Taman satwa adalah tempat pemeliharaan satwa sekurang-kurangnya 2 (dua) kelas taksa pada areal dengan luasan sekurang-kurangnya 2 (dua) hektar. (Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.31/Menhut-li/2012 Tentang Lembaga Konservasi). Melihat dari kedua pernyataan diatas Taman Satwa Taru Jurug Surakarta lebih tepat diklasifikasikan sebagai taman satwa melihat dari luas dan jumlah taksa yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Perhimpunan Kebun Binatang Seluruh Indonesia(PKBSI) fungsi dari Kebun Binatang antara lain :

- a. Sebagai pusat pengenalan aneka ragam satwa liar bagi masyarakat, khususnya generasi muda
- b. Tempat penelitian sifat dan perilaku keanekaragaman satwa liar serta pemanfaatan yang berkelanjutan
- c. Wahana rekreasi bagi manusia untuk menikmati secara santai berbagai keindahan alam khususnya mengenai keanekaragaman satwa
- d. Sebagai benteng terakhir upaya manusia untuk melindungi dan membiakkan satwa langka agar tidak punah, yang akhirnya akan dilepaskan kembali ke habitatnya untuk mendapat kesempatan berkembangbiak secara alami

Melihat dari keempat fungsi tersebut dapat disimpulkan esensi dari kebun binatang merupakan suatu wadah konservasi satwa(flora dan fauna) yang digunakan sebagai sarana berinteraksi, rekreasi, dan mencari pengetahuan(edukasi) mengenai aneka ragam satwa liar. Tentunya sebagai suatu badan/ organisasi yang menjunjung tinggi nilai konservasi tentunya aspek keberlanjutan(*sustainable*) sangatlah

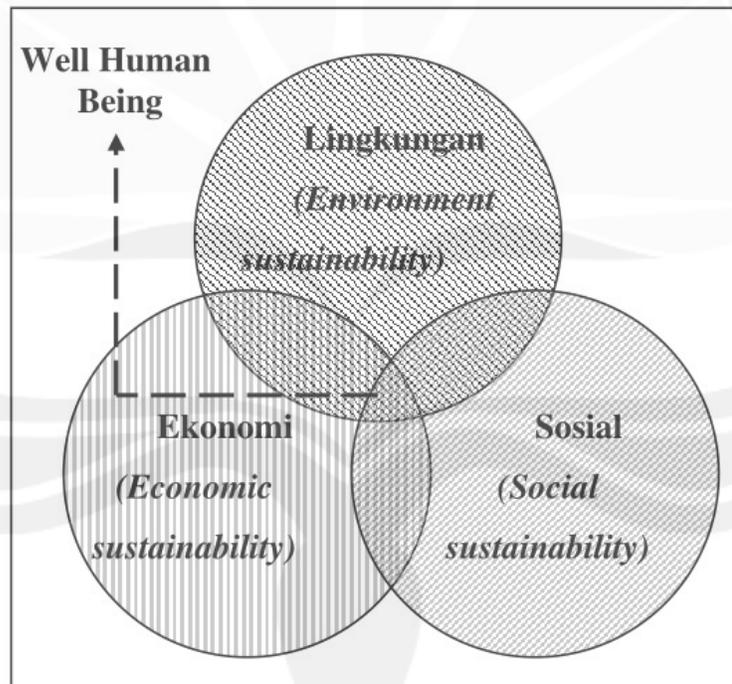


penting diterapkan, selain untuk menjaga keadaan lingkungan tempat tinggal satwa yang ada didalam Taman Satwa Taru Jurug Surakarta, menjaga lingkungan sekitar taman satwa, juga sebagai nilai edukasi tersendiri untuk masyarakat yang berkunjung ke Taman Satwa Taru Jurug Surakarta untuk menyadari dan merasakan pentingnya hubungan timbal balik antara manusia, satwa, dan lingkungan tempat tinggalnya. Arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*) yang menjadi konsep utama dapat diwujudkan sekaligus menjadi sarana edukasi tersendiri untuk wisatawan yang mengunjungi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dapat diterapkan pada penataan massa bangunan, pengolahan tapak, sistem utilitas, lansekap dan material bangunan yang diutarakan atau di ekspos sebagai sarana edukasi.

Selain itu revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang termasuk didalamnya mencakup penambahan wahana Wisata Air Bengawan Solo yang juga termasuk dalam konservasi sungai Bengawan Solo bertujuan mengembalikan lingkungan sungai agar kembali asri, tentunya pendekatan arsitektur yang berkelanjutan (*sustainable architecture*) sangatlah tepat dalam perancangan wahana tersebut yang memiliki tujuan dalam pelestarian lingkungan. Wahana Wisata Air Bengawan Solo tersebut memiliki tujuan konservatif yaitu sebagai upaya edukasi dan memberikan kedekatan secara emosional masyarakat mulai dari masa anak-anak agar dapat menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan terutama lingkungan Sungai Bengawan Solo. Efek jangka panjang yang diharapkan adalah adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sungai sejak masih anak-anak, dan tidak ada lagi masyarakat yang melakukan pengerusakan lingkungan sungai.

Dalam Sustainable Architecture secara langsung berintegrasi dengan tiga aspek utama yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Ketiga

aspek tersebut sesuai dengan fungsi dari Kebun Binatang yang termasuk dalam RTH Kota tentunya harus dilestarikan, aspek lingkungan dari Sustainable architecture tepat digunakan dalam hal ini. Taman Satwa Taru Jurug merupakan perusahaan daerah yang berpeluang menyumbang pendapatan daerah yang harus dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan pendapatan daerah yang besar, hal ini sesuai dengan aspek ekonomi dalam sustainable architecture. Sedangkan aspek sosial dari sustainable architecture tepat dengan fungsi kebun binatang yang merupakan RTH dan tempat rekreasi yang menjadi sarana berekreasi dan bersosialisasi ditambah lagi banyaknya PKL yang menempati kawasan Taman Satwa Taru Jurug Surakarta juga membutuhkan penanganan secara sosial.



Gambar 1.2 Integrasi Aspek Lingkungan Ekonomi dan Sosial dalam Sustainable Architecture
(Sumber: Sustainable Architecture and Building Design,1999)



Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Taman Satwa Jurug memerlukan program revitalisasi dan renovasi mulai dari sirkulasi, tata ruang luar dan dalam sehingga mampu memenuhi kebutuhan akan fungsi sebagai kebun binatang dan dalam perencanaannya menggunakan metode pendekatan “*Sustainable Architecture*” yang relevan dengan proyek yang juga terintegrasi dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonominya. Selain itu konsep dalam perencanaan dan perancangan dapat diekspos dan dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi edukasi dan keberlanjutan bangunan itu sendiri, terlebih mengingat proyek ini merupakan proyek dengan biaya yang sangat besar yang tentunya harus *sustainable* sehingga diharapkan rancangan tidak perlu dilakukan banyak perubahabahan dan dapat bertahan hingga anak cucu dengan penyesuaian kondisi dimasa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Revitalisasi Taman Satwa Jurug dan Wisata Air Bengawan Solo sebagai kebun binatang dengan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang dapat menjadi sarana rekreasi, edukasi, dan konservasi flora maupun fauna yang mengembangkan aspek sosial, budaya, hiburan, dan kepariwisataan melalui pendekatan *Sustainable Architecture*.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan revitalisasi sebuah Taman Satwa Taru Jurug Surakarta di Surakarta sebagai kawasan kebun binatang dengan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang dapat menjadi sarana rekreasi, edukasi, dan konservasi flora maupun fauna yang mengembangkan aspek sosial, budaya, hiburan, dan kepariwisataan melalui pendekatan *Sustainable Architecture*.



1.3.2. Sasaran

- a. Mengidentifikasi mengenai pengertian-pengertian atau esensi dari Taman Satwa atau Kebun Binatang, prinsip Konservatif, Rekreatif, dan Edukatif serta prinsip *Sustainable Architecture*.
- b. Mengkaji dan menganalisis kebutuhan fungsi, ruang, sistem manusia dan potensi kawasan eksisting Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan lingkungan sekitar kawasan yang mewadahi kebutuhan edukatif, rekreatif, dan konservatif serta mengedepankan *Sustainable Architecture*.
- c. Mensintesis konsep bentuk dan tata ruang luar dan dalam Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan Wisata Air Bengawan Solo dengan konsep *Sustainable* yang mampu mewadahi kegiatan rekreasi, edukasi, konservasi satwa dan lingkungan serta mengembangkan aspek sosial, budaya, hiburan, dan kepariwisataan yang *sustainable*.
- d. Menciptakan desain skematik perencanaan dan perancangan Revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan Wisata Air Bengawan Solo

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

1.4.1.1. Lingkup Substansial

Revitalisasi tatanan ruang luar dan ruang dalam Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang mampu menjadi sarana rekreasi edukasi dan konserfasi flora dan fauna berdasarkan pendekatan *Sustainable Architecture*

1.4.1.2. Lingkup Spasial

Bagian-bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah ruang luar dan ruang dalam pada Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan Sungai Bengawan Solo, dengan luas areal minimal sebesar 10.000m².



1.4.1.3. Lingkup Temporal

- Penulisan dan Perancangan Revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug dan Wisata Air Taru Jurug akan berlangsung selama satu semester sebagai tugas mata kuliah studio arsitektur 7.
- Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi yang memiliki rancangan yang dapat bertahan sampai dengan anak cucu dengan penyesuaian kondisi-kondisi yang akan datang.

1.4.2. Pendekatan Studi

Revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan Wisata Air Bengawan Solo dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur khusus, penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan *Sustainable Architecture* sebagai landasan dasar perancangan.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola prosedural

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan pengumpulan data, pengelompokan, dan kemudian dilakukan analisis melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan dalam bentuk konsep perencanaan dan perancangan sebagai kebun binatang dengan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang dapat menjadi sarana rekreasi, edukasi, dan konservasi flora maupun fauna yang mengembangkan aspek sosial, budaya, hiburan, dan kepariwisataan melalui pendekatan *Sustainable Architecture*.

1.5.1.1. Objek yang diteliti

Objek yang diteliti adalah Taman Satwa Taru Jurug, Surakarta



1.5.1.2. Data yang dibutuhkan

a. Data Primer

Data lokasi : melakukan observasi lapangan ke Taman Satwa Taru Jurug Surakarta mencari data berkaitan dengan kondisi eksisting Taman Satwa Taru Jurug Surakarta yang sudah ada.

Data target sasaran : mengambil foto eksisting, pemetaan kawasan, dan pemetaan tapak secara langsung

b. Data Sekunder

Data pustaka tentang teori-teori mengenai taman satwa, kebun binatang, *sustainable architecture*, standart, dan peraturan pemerintah yang berkaitan.

1.5.1.3. Metode pengumpulan data

Studi Literatur, observasi lapangan, dan wawancara.

1.5.1.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan:

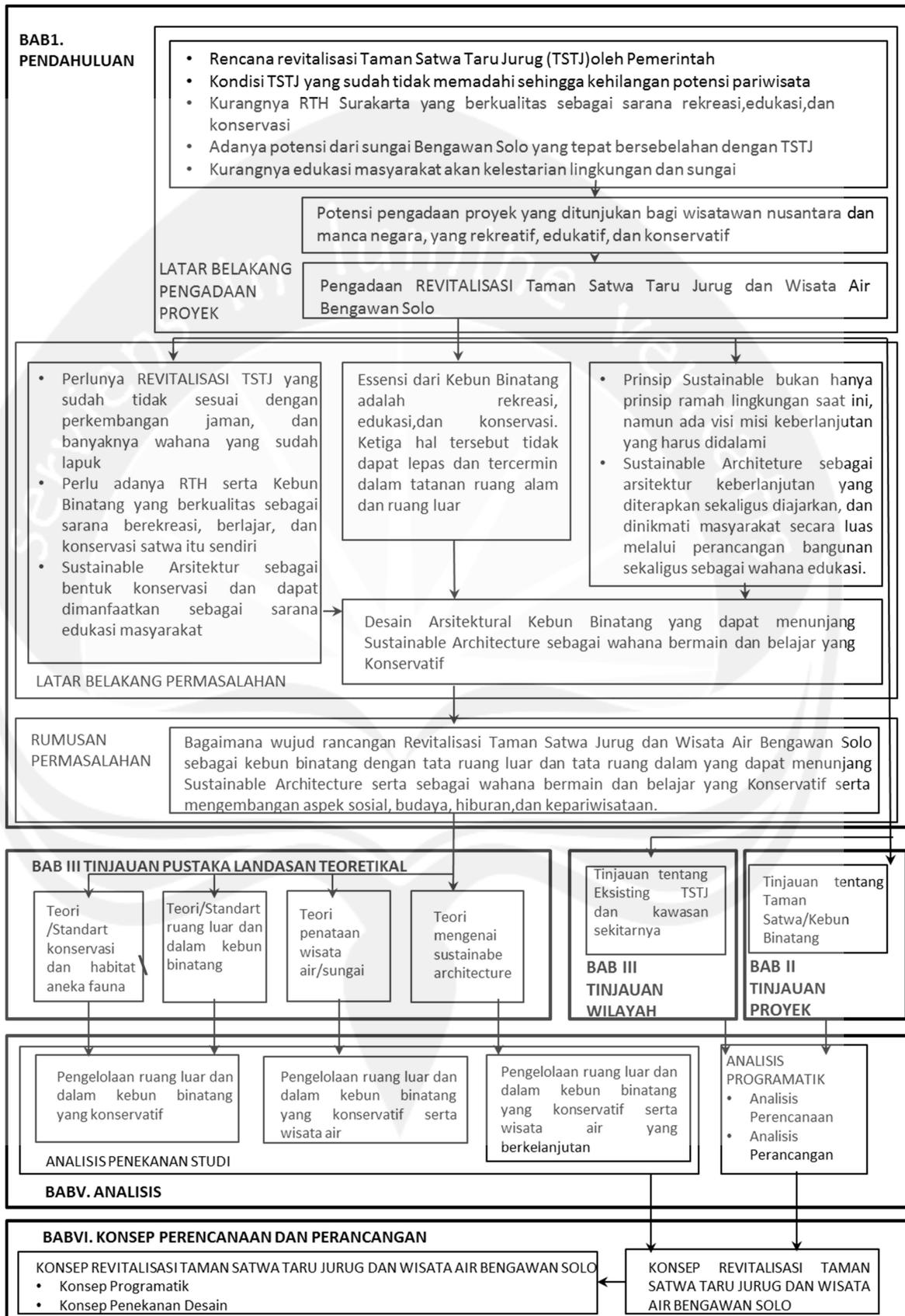
- a. Camera : digunakan pada saat observasi lapangan kondisi eksisting Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan lingkungan sekitar
- b. Kertas dan alat tulis : digunakan pada saat observasi lapangan dan studi pustaka.

1.5.1.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode deduktif, dalam hal ini menggunakan metode analisa data dan sintesa untuk mengidentifikasi masalah dan persoalan yang menunjang tujuan dan meningkatkan permasalahan dari umum ke khusus ke dalam faktor perencanaan dan perancangan



5.1.2. Tata Langkah





1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I . PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang eksistensi proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, serta metode-metode yang digunakan dalam penulisan ini.

BAB II. TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

Menguraikan tinjauan mengenai pengertian Taman Satwa, sejarah dan perkembangan, fungsi, kegiatan yang terjadi, fasilitas yang disediakan pada taman satwa pada umumnya, persyaratan, kebutuhan, dan standart perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan Taman Satwa

BAB III. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIKAL

Menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan pengembangan dan renovasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta di Surakarta beserta pendekatan teori *Sustainable Architecture*.

BAB IV . TINJAUAN KAWASAN

Berisi tinjauan eksisting kawasan yang sudah ada (eksisting), serta data-data tapak yang dapat ditemukan seperti kondisi geografis, klimatologis, kondisi sosial-budaya-ekonomi, norma atau kebijakan otoritas daerah Taman Satwa Taru Jurug Surakarta

BAB V . ANALISIS

Berisi analisis pragmatik yaitu analisis sistem lingkungan yang sudah ada atau kondisi eksisting Taman Satwa Taru Jurug potensi yang harus dikembangkan ataupun didesain ulang, analisis sistem amnesia, dan analisis tapak. Selain itu berisi analisis penekanan studi berhubungan dengan *Sustainable Architecture*.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep final perencanaan Revitalisasi Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dan Wisata Air Bengawan Solo yang berisi konsep perancangan yaitu perencanaan pragmatik, programatik, serta konsep penekanan studi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN